

**PERUBAHAN POLA ORGANISASI RUANG RUMAH
TINGGAL DI KAWASAN LAWEYAN SURAKARTA
ALIH FUNGSI DARI RUMAH TINGGAL MENJADI RUANG
USAHA**



Disusun Oleh :

Andang Setyo Wicaksono

0611540023

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

PERUBAHAN POLA ORGANISASI RUANG RUMAH TINGGAL DI KAWASAN LAWEYAN SURAKARTA

ALIH FUNGSI DARI RUMAH TINGGAL MENJADI RUANG
USAHA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3523/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	14-2-2011 T.P.D.



Disusun Oleh :

Andang Setyo Wicaksono

0611540023

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

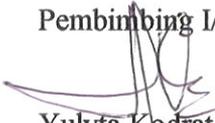


*Persembahan
Kata Pengantar ini ku persembahkan untuk
Orang tuaku Bapak Bejo Setyoharto, S.H dan Ibu Endang Retno
Yang telah memberikan cinta kasih, motivasi dan
Dukungan baik moral, spiritual, maupun materil untuk
Kelancaran skripsi ini*

Tugas Akhir Skripsi ini berjudul:

PERUBAHAN POLA ORGANISASI RUANG RUMAH TINGGAL DI KAWASAN LAWEYAN SURAKARTA. Diajukan oleh Andang Setyo Wicaksono, NIM 061 1540 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

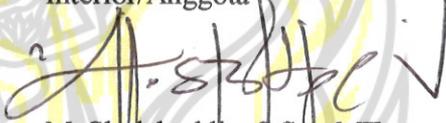
Pembimbing I/Anggota


Yulyta Kodrat P., S.T., M.T.,
NIP. 19700727 200003 1001

Pembimbing II/Anggota


Ir. Hartiningsih, M.T.
NIP. 19520831 199102 2001
Cognate/Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1005
Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001
Ketua Jurusan Desain/
Ketua/Anggota


Drs. Lasimah, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 19600408 198601 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kami dalam melaksanakan kegiatan sampai akhir pembuatan laporan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan tugas akhir, yang dilakukan guna melengkapi tugas perkuliahan selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan penelitian skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan jalinan kerjasama dalam proses belajar mengajar di program studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini membahas tentang

PERUBAHAN POLA ORGANISASI RUANG RUMAH TINGGAL DI KAWASAN LAWEYAN SURAKARTA ALIH FUNGSI DARI RUMAH TINGGAL MENJADI RUANG USAHA

Ini merupakan tinjauan tentang pola organisasi ruang, spasial ruang, fungsi ruang rumah tinggal tradisional dan bangunannya pada bangunan usaha, yang ada saat ini di kawasan Laweyan, Surakarta.

Dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan segala bentuk bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ketua program studi desain interior, Bapak Sholahuddin, S.Sn, M.T
2. Ibu Yulyta Kodrat P, S.T., M.T selaku dosen pembimbing 1
3. Ir. Hartiningsih, M.T. selaku dosen pembimbing 2
4. Ibu Dra. Suastiwi, M.Des. selaku dosen wali
5. Ayahanda dirumah yang mendukung moril maupun materil dalam kelancaran pembuatan skripsi ini
6. Ibu yang selalu menyupport dan selalu memberikan doa pada saya
7. Adik Denny yang membantu saya meminjamkan laptop untuk kelancaran pengetikan skripsi ini
8. Anisa Martiningrum yang menyupport dan membantu mengedit tulisan saya
9. Putri yang disolo yang menemani saat observasi

10. Putri 2008 yang membantu mengedit tulisan saya
11. Teman-teman kontrakan saya (Ope, Prisma, Wahyu)
12. Teman-teman kosan lama (Andre, Angga dan Reiza)
13. Teman-teman kampus yang tidak dapat disebutkan satu persatu
14. Bapak kepala lurah Kecamatan Laweyan
15. Bapak Rw.1 beserta para Rt Kelurahan Laweyan
16. Ketua Forum FKPBL di laweyan
17. Semua warga daerah Laweyan yang rumah tinggalnya digunakan sebagai sampel penelitian
18. Pihak-pihak yang membantu kelancaran skripsi saya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas info dan bantuannya.

Dengan tersusunnya laporan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti dan pembaca, tentang perubahan alih fungsi dari rumah tinggal menjadi ruang usaha pada umumnya dan pola organisasi ruang dan spasial ruang pada khususnya. Peneliti menyadari bahwa Laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian peneliti berharap semoga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, pihak-pihak yang memerlukan dapat dikembangkan pada penelitian yang akan datang.

Yogyakarta, 13 Januari 2011
Andang Setyo Wicaksono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Metode penelitian	7
1. Lokasi Penelitian	7
2. Metode	7
3. Metode Pengambilan Populasi dan Sampel	8
4. Metode Analisis Data	8
5. Alat penelitian	9
6. Jalannya Penelitian	10
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. TINJAUAN PUSTAKA	12
1. Sejarah Kota Surakarta	12
2. Bangunan Tradisional Laweyan	14
3. Perubahan	15
4. Bangunan Komersil	17
a. Ciri Bangunan Komersil	17
1) Marketable	18
2) Profitable	18
3) Manageable	18
4) Suitable	18
5) Feasible	18
b. Citra Bangunan Komersil	18
1) Clarity	18
2) Boldness	19
3) Intimacy	19
4) Fleksibility	19
5) Complecityefficiency	19
6) Efficiency	20
7) Inventivense	20

B. LANDASAN TEORI	20
1. Rumah Tinggal	20
2. Rumah Tinggal Jawa	21
a. Rumah Bentuk Joglo	21
b. Rumah Bentuk Limasan	22
c. Rumah Bentuk Kampung	22
d. Rumah Bentuk Masjid dan Tajung	22
e. Rumah Bentuk Panggang –PE	22
3. Fungsi Ruang	24
4. Organisasi Ruang	25
a. Hubungan Ruang	26
1) Ruang dalam ruang	26
2) Ruang–ruang yang berkaitan	26
3) Ruang yang bersebelahan	26
4) Ruang yang dihubungkan oleh ruang	27
1) Organisasi ruang terpusat	27
2) Organisasi ruang linier	28
3) Organisasi ruang radial	28
4) Organisasi ruang grid	29
5) Organisasi ruang mengelompok	29
b. Hierarki	30
1) Zona private	31
2) Zona semi private	31
3) Zona publik	31
4) Zona service	32
c. Sirkulasi	32
5. Gender	32
6. Faktor Penyebab Perubahan Bangunan Rumah	33
a. Pengaruh dari dalam	33
b. Pengaruh dari luar	33
 BAB. III Data Lapangan	
A. Deskripsi Daerah Penelitian	34
1. Letak Geografi lokasi penelitian	34
2. Perkembangan Daerah Laweyan	34
3. Karakteristik Daerah Laweyan	35
B. Analisis data	36
1. Fenomena Rumah Tradisional Yang Menjadi Ruang Usaha	36
a. Rumah tradisional merangkap Showroom ada 5	37
b. Rumah tradisional merangkap Perusahaan dan Showroom ada 2.....	37
2. Gambaran tentang beberapa kasus rumah 7	38
a. Kasus Rumah tinggal merangkap showroom Rs.2.....	38

b. Kasus Rumah tinggal merangkap showroom Rs.3.....	42
c. Kasus Rumah tinggal merangkap showroom Rs.5.....	47
d. Kasus Rumah tinggal merangkap showroom Rs.6.....	50
e. Kasus Rumah tinggal merangkap showroom Rs.8.....	55
f. Kasus Rumah tinggal merangkap perusahaan dan showroom Rp.1.....	59
g. Kasus Rumah tinggal merangkap perusahaan dan showroom Rp.4.....	64

BAB IV ANALISIS DATA

A. Tabel Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Rumah Tinggal Menjadi Ruang Usaha.....	70
1. Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.2.....	70
a. Analisis Perubahan Ruang Usaha Rs.2.....	75
b. Kesimpulan Kasus Rs.2	78
2. Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.3	79
a. Analisis Perubahan Ruang Usaha Rs.3.....	83
b. Kesimpulan Kasus Rs.3	86
3. Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.5	87
a. Analisis Perubahan Ruang Usaha Rs.5.....	91
b. Kesimpulan Kasus Rs.5	95
4. Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.6.....	96
a. Analisis Perubahan Ruang Usaha Rs.6.....	101
b. Kesimpulan Kasus Rs.6	105
5. Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha KasusRs.8.....	106
a. Analisis Perubahan Ruang Usaha Rs.8.....	111

b.	Kesimpulan Kasus Rs.8	114
6.	Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rp.1.....	115
a.	Analisis Perubahan Ruang Usaha Rp.1.....	119
b.	Kesimpulan Kasus Rp.1	122
7.	Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rp.4.....	123
a.	Analisis Perubahan Ruang Usaha Rp.4.....	128
b.	Kesimpulan Kasus Rp.4	132
B.	Tabel Temuan Penelitian Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi	133
1.	Fungsi Ruang	133
2.	Hubungan antar Ruang	134
3.	Hirarki	134
4.	Sirkulasi	135
BAB V	PENUTUP	
A.	KESIMPULAN	137
B.	SARAN	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kerajaan Pajang	2
2. Peta Solo	12
3. Denah Rumah Laweyan	14
4. Organisasi Ruang pada Rumah Jawa Lengkap	24
5. Sifat Ruang pada Rumah Jawa	24
6. Hirarki Ruang pada Pendopo Dalem	24
7. Pola Hubungan Ruang Dalam Ruang	26
8. Pola Hubungan Ruang Saling Berkaitan	26
9. Pola Hubungan Ruang Yang Bersebelahan	27
10. Pola Hubungan Ruang Yang Dihubungkan Ruang Bersama.....	27
11. Pola Organisasi Ruang Terpusat	28
12. Pola Organisasi Ruang Linier	28
13. Pola Organisasi Ruang Radial	29
14. Pola Organisasi Ruang Grid	29
15. Pola Organisasi Ruang Mengelompok	30
16. Peta Kampung Batik Laweyan	35
17. Peta Penyebaran Rumah Usaha	37
18. a. Rs.2 Kondisi Rumah pada tahun 1922	38
b. Rs.2 Kondisi Rumah pada tahun 2010	38
c. Rs.2 Tampak Pendopo yang dijadikan showroom	39
d. Rs.2 Tampak Eks Gandok yang dijadikan showroom	39
e. Rs.2 Tampak Lorong antara Halaman dan Rumah Induk...	40
f. Rs.2 Rumah Keluarga (Ndalem)	40
g. Rs.2 Sentong yang dulu digunakan untuk penyimpanan ...	41
h. Rs.2 Sentong yang digunakan untuk jemuran	41
19. a. Rs.3 Kondisi Rumah pada tahun 1950	42
b. Rs.3 Kondisi Rumah pada tahun 2010	42
c. Rs.3 Tampak Eks Halaman menjadi showroom	43

d.	Rs.3 Kondisi Pendopo yang terjadi Intersection	44
e.	Rs.3 Kondisi Ndalem yang terjadi Intersection	44
f.	Rs.3 Partisi Ndalem yang digunakan sebagai kamar	45
g.	Rs.3 Tampak Eks Halaman menjadi showroom	45
h.	Rs.3 Kondisi Pendopo yang terjadi Intersection	46
20. a.	Rs.5 Kondisi Rumah pada tahun 1950	47
b.	Rs.5 Kondisi Rumah pada tahun 2010	47
c.	Rs.5 Tampak Luar Pintu Luar showroom	48
d.	Rs.5 Tampak Showroom dengan Tambahan Partisi	48
e.	Rs.5 Tampak Luar Bangunan	49
f.	Rs.5 Tampak Ornamen Samping	49
21. a.	Rs.6 Kondisi Rumah pada tahun 1920	51
b.	Rs.6 Kondisi Rumah pada tahun 2010	51
c.	Rs.6 Tampak Luar Showroom	51
d.	Rs.6 Tampak Depan Toko Souvenir	51
e.	Rs.6 Tampak Depan Toilet disamping Toko Souvenir	52
f.	Rs.6 Tampak Depan Halaman	52
g.	Rs.6 Kondisi Rumah pada tahun 1920	52
h.	Rs.6 Kondisi Rumah pada tahun 2010	52
i.	Rs.6 Tampak Gandok Kiri	53
j.	Rs.6 Tampak Gandok Kanan	53
k.	Rs.6 Pringgitan	54
l.	Rs.6 Tampak Dalam Showroom	54
m.	Rs.6 Tampak Dalam Pringgitan	54
22. a.	Rs.8 Kondisi Rumah pada tahun 1922	55
b.	Rs.8 Kondisi Rumah pada tahun 2010	55
c.	Rs.8 Tampak Lorong Menuju Rumah Induk	56
d.	Rs.8 Tampak Depan Pondopo	56
e.	Rs.8 Tampak Bekas Pabrik	57
f.	Rs.8 Tampak Bekas Pabrik pada Bangunan Lama	57
g.	Rs.8 Tampak Lorong Halaman	58

h.	Rs.8 Tampak Lorong Samping	58
23. a.	Rp.1 Kondisi Rumah pada tahun 1949	60
b.	Rp.1 Kondisi Rumah pada tahun 2010	60
c.	Rp.1 Tampak Depan Showroom	61
d.	Rp.1 Tampak Ruang Keluarga Lantai Keramik	61
e.	Rp.1 Tampak Ndalem berubah menjadi Kamar	62
f.	Rp.1 Tampak Gandok yang berubah Fungsi	62
g.	Rp.1 Tampak Luar Bangunan Induk	63
h.	Rp.1 Tampak Depan Bangunan Baru	63
24. a.	Rp.4 Kondisi Rumah pada tahun 1937	64
b.	Rp.4 Kondisi Rumah pada tahun 2010	64
c.	Rp.4 Tampak Luar Bangunan Showroom	65
d.	Rp.4 Tampak Ndalem yang dijadikan Showroom	65
e.	Rp.4 Tampak Kamar Utama yang dijadikan Showroom	66
f.	Rp.4 Tampak Gandok sebagai Ruang Ganti	66
g.	Rp.4 Tampak Luar Bangunan	67
h.	Rp.4 Tampak Dapur dengan Lantai Keramik	67
i.	Rp.4 Tampak Bangunan Gandok	68
j.	Rp.4 Tampak Pabrik Sekarang Masih Digunakan	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar nama perusahaan dan showroom batik di kampung batik laweyan	36
2. Analisis Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.2	70
3. Analisis Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.3	79
4. Analisis Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.5	87
5. Analisis Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.6	96
6. Analisis Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rs.8	106
7. Analisis Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rp.1	115
8. Analisis Kategori Perubahan Fungsi, Hubungan, Hirarki dan Sirkulasi Ruang Usaha Kasus Rp.4	123
9. Temuan Penelitian	133

ABSTRAKSI

Kalurahan / Kampung Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik yang unik, spesifik dan bersejarah di Surakarta. (Priyatmono, 2004). Unik : Keberadaan “beteng” tinggi, Spesifik: Merupakan wilayah produksi batik dari dulu, Bersejarah: sudah ada sejak jaman kerajaan pajang. Laweyan merupakan salah satu perkampungan yang masih memiliki bangunan Jawa yang masih terawat dengan baik di Surakarta. Industri batik tradisional telah ada dan mencapai puncaknya antara tahun 1970-an namun mulai mengalami kemunduran puncaknya pada tahun 1990an di kampung ini. Kemunduran itu tidak bertahan lama. Desa wisata merangsang masyarakat Laweyan untuk memanfaatkan sebagian rumahnya untuk kegiatan perekonomian dengan cara membuka showroom-showroom dan perusahaan yang memanfaatkan sebagian sisi bangunan. Pemanfaatan bangunan rumah tinggal menjadi ruang usaha menyebabkan adanya perubahan pola organisasi ruang dan fungsi rumah tinggal di dalam kawasan ini.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pola organisasi ruang, fungsi ruang rumah tinggal tradisional dan bangunannya pada bangunan usaha, yang ada saat ini di kawasan Laweyan, Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui karakteristik kawasan kampung batik Laweyan. Kemudian data-data deskriptif dianalisis dengan metoda kualitatif untuk mengetahui organisasi ruang apa sajakah yang berubah. Organisasi ruang merupakan suatu elemen yang terdiri dari: hubungan ruang, hirarki, sirkulasi yang pada kasus di Laweyan ini dipengaruhi juga oleh persepsi gender dan kepemilikan rumah. Populasi adalah keseluruhan jumlah pengusaha batik laweyan yang mempunyai rumah tradisional yang berubah menjadi ruang usaha dalam satu Rw dan sampel diambil secara purposive dengan beberapa kriteria sehingga didapatkan 7 rumah.

Hasil yang didapat di lapangan terdapat 2 kategori jenis usaha utama pada rumah tradisional laweyan yaitu rumah merangkap showroom dan rumah merangkap showroom dan perusahaan. Berdasarkan analisa perubahan organisasi ruang yang terjadi maka ditemukan perbedaan bentuk dan pola organisasi ruang dan fungsi ruang yang berubah antara bangunan rumah tinggal lama dan setelah mengalami perubahan menjadi ruang usaha. Hubungan antar ruang menunjukkan terjadinya perubahan pada sebagian besar kasus yang ada. Hubungan antar ruangnya menjadi bersifat lebih terbuka karena tidak ada penyekat antar ruang.

Perubahan hirarki cenderung tidak dominan karena masyarakat Jawa masih mempertahankan alur kultural dan adat istiadat yang ada. Perubahan fungsi ruang-ruang menimbulkan perubahan pada sirkulasi dan akses. Dahulu untuk aktivitas harian sirkulasi penghuni dibedakan menjadi 2 yaitu: sirkulasi perempuan dan laki-laki, sedangkan untuk orang luar sirkulasinya hanya dapat sampai ke pendopo dan pringgitan. Untuk saat ini sirkulasi penghuni tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan untuk orang luar dibedakan antar pengunjung dan tamu keluarga, untuk tamu pengunjung sirkulasi hanya sampai showroom dan ruang ganti sedangkan untuk keluarga bisa sampai ndalem saja.

Kata kunci : Pola, organisasi ruang, rumah tinggal tradisional, Laweyan Surakarta, alih fungsi, ruang usaha.

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Kota Surakarta yang merupakan tempat kedudukan bagi Kraton Kasunanan dan Mangkunegaran serta kantor Residen Surakarta, terletak di tengah dataran Solo. Kota ini berada di pinggir kiri Bengawan Solo, dan Kali Pepe mengalir melintasinya. bagian terbesar kota ini menjadi milik Kasunanan dan Mangkunegaran. Menurut konsepsi tradisional Jawa pusat kekuasaan adalah negara, dan pusat negara adalah Kraton (Adhyaksa, 2001: 9).

Secara garis besar tahap perkembangan kota Surakarta terdiri dari lima masa periode perkembangan, yang masing-masing periode ditandai oleh suatu peristiwa yang menyebabkan terjadinya perubahan fisik pada tatanan kota surakarta (Adhyaksa, 2001:8).

Di Surakarta, di antara Keraton Kasunanan dan Kepatihan, tepat di sebelah utara alun-alun terletak pemukiman orang-orang Eropa, rumah Residen, pegawai-pegawai, gereja, gedung pertunjukkan, klub-klub, dan Benteng Vastenburg, pemukiman orang-orang Tiong Hoa yang utama adalah Pasar Gede. Sementara itu orang pribumi tinggal didaerah yang bernama *Kampung* yang penduduknya padat. Adhyaksa, (2001 : 5-7).

Pola-pola pemukiman dipusat kota menunjukkan karakter yang majemuk. Pada bentuk rumah yang terbuat dari tembok dengan halaman yang luas merupakan lingkungan dari golongan Eropa dan elit pribumi. Pada lingkungan Tiong Hoa bangunannya rapat dan padat, dan lingkungan mereka disebut dengan

Pecinan. Kelompok pribumi yang tinggal di *kampung* berbeda dengan lingkungan lainnya karena dari kualitas bangunan maupun sistem sanitasinya sangat buruk.

Kalurahan / Kampung Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik yang unik, spesifik dan bersejarah (Priyatmono, 2004: 9). Berdasarkan sejarah yang ditulis oleh RT. Mlayadipuro , desa Laweyan (kini wilayah Kalurahan / Kampung Laweyan) sudah ada sebelum munculnya kerajaan Pajang.



Gambar: 1 peta Kerajaan Pajang

Sumber : Sajid dalam Farkhan dkk ,2003

Industri batik di wilayah ini pernah mati suri pada tahun 1970-an namun pada tahun 2004 jumlah pengusaha batik Laweyan yang tercatat berjumlah 22, kini mulai berkembang menjadi 56 pengusaha atau lebih dari dua kali lipat. Seiring dengan booming batik di pasaran, pendapatan warga Laweyan pun meningkat, bahkan sampai sekitar 200 persen (Priyatmono, 2004:7). Namun seiring bertambahnya waktu kampung ini banyak beralih fungsi menjadi kampung wisata batik.

Perubahan fungsi rumah tinggal menjadi rumah usaha diikuti oleh perubahan fisik dan perubahan non fisik. Perubahan fisik antara lain arsitektur, fasad, tata letak ruang, penambahan dan pengurangan bangunan. Sedangkan perubahan nonfisik antara lain meningkatnya pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran berkurang, dan banyak mendatangkan peluang usaha bagi masyarakat. Perubahan di bidang ekonomi khususnya meningkatnya pendapatan memberikan efek antara lain memberikan pergeseran kebudayaan di sana yang cenderung awalnya tertutup menjadi terbuka.

Tipe-tipe rumah yang ada di Laweyan, khususnya rumah yang dimiliki para juragan batik menunjukkan corak bangunan yang banyak dipengaruhi oleh gaya arsitektur Eropa dan Islam, sehingga banyak bermunculan bangunan bergaya arsitektur *Indisch* (Jawa-Eropa) dengan *façade* sederhana, berorientasi ke dalam, fleksibel, berpagar tinggi lengkap dengan lantai yang bermotif khas Timur Tengah. Keberadaan “beteng” tinggi dan gang-gang sempit dan menyembunyikan pandangan orang ke dalam kompleks bangunan. Selain berfungsi sebagai pengaman dari adanya pelaku tindak kriminal, tembok ini juga mencegah orang-orang yang mungkin berniat mematai-matai atau mencuri desain eksklusif batik.

Meski begitu, gaya arsitektur Jawa ternyata tidak ditinggalkan begitu saja. Konsep rumah di kampung Laweyan rata-rata memiliki ciri- ciri yang terdiri dari *Pendopo*, *ndalem*, *sentong*, *gandok*, *pavilion*, pabrik, beteng, *regol*, halaman depan rumah yang cukup luas dengan orientasi bangunan menghadap utara-selatan. Atap bangunan kebanyakan menggunakan atap limasan bukan joglo karena bukan keturunan bangsawan (Widayati, 2002 dalam Alpha Fabela,

2004:2). “Secara fisik bentuknya seolah-olah seperti bangunan yang bukan Jawa karena sudah mengadopsi gaya asing. Tapi secara konseptual itu masih bisa disebut sebagai bangunan Jawa (Muqoffa 2008:57). Gebyog atau penyekat ruangan dari kayu yang biasanya dihiasi ukiran halus juga bisa dijumpai di banyak rumah.

Secara garis besar Perubahan yang terjadi pada rumah usaha di kampung Laweyan terjadi karena kebutuhan untuk ruang usaha. Penelitian ini berfokus pada perubahan pola organisasi ruang, dan fungsi ruang di wilayah Laweyan. Organisasi ruang menurut Purwati (1981:19), merupakan susunan ruang yang ada dalam suatu bangunan yang kita pakai untuk kegiatan. Rumah tinggal merupakan satu kesatuan hunian yang terpadu dari berbagai ruang dengan fungsi dan sifat yang berbeda sehingga diperlukan suatu pengaturan dan pembagian ruang, di mana pembagian ini disesuaikan dengan fungsi ruang. Pola organisasi ruang menurut ching (2000:127) dalam bahasan ini meliputi: Hubungan Ruang, Sirkulasi Ruang, dan Hirarki.

Fungsi Ruang merupakan gambaran dari kegiatan, dimana kegiatan tersebut membutuhkan tempat/ruang untuk keberlangsungannya. Fungsi ruang dapat berubah menyesuaikan kebutuhan ruang pengguna.

Sedangkan perubahan menurut Bintaro dalam Yanuar (2007: 23), lebih dekat dengan evolusi, yaitu adanya pengertian proses yang lambat, adanya kontinuitas dan arah tertentu menuju ke arah kemajuan dan kemunduran. Bentuk perubahan dibedakan menjadi tiga jenis (1) Perubahan perkembangan, yaitu perubahan yang terjadi setempat, (2) Perubahan lokasi, yaitu perubahan yang

menunjukkan perpindahan tempat dan (3) Perubahan tata laku, merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam usaha menyelesaikan perkembangan yang terjadi.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perubahan pola organisasi ruang rumah tinggal tradisional di kawasan Laweyan, Surakarta yang beralih fungsi menjadi bangunan usaha.

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui pola organisasi ruang, dan fungsi ruang rumah tinggal tradisional, dan bangunanya pada bangunan usaha, yang ada saat ini di kawasan Laweyan, Surakarta.

D. BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya meneliti tentang perubahan pola organisasi ruang, dan fungsi ruang dalam rumah tinggal tradisional, yang berubah menjadi bangunan usaha di kawasan Laweyan, Surakarta. Pola organisasi ruang menurut ching dalam bahasan ini meliputi :

1. Hubungan Ruang

Kedudukan suatu ruang terhadap ruang lain sesuai karakter yang diwadahnya, membentuk suatu hubungan yang secara langsung maupun tidak langsung.

2. Sirkulasi Ruang penghubung ruang pada bangunan yang bergerak melalui suatu tahapan dari satu ruang menuju ke ruang yang lain.

3. Hirarki

Peran dari pemakai ruang berhubungan dengan pembagian ruang pada rumah tinggal yang mempunyai tingkat dan kualitas berbeda, yaitu kualitas simbolis akan kebutuhan seorang individu untuk merasakan privasi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mendapat pengalaman meneliti yang berharga.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang rumah berfungsi ganda dengan permasalahannya.
- c. Mempersembahkan hasil karya yang membanggakan.

2. Manfaat bagi dosen pembimbing

- a. Menambah khasanah data dan informasi tentang rumah tradisional yang terpercaya.
- b. Menambah tajam wawasan keilmuan dan prestasi akademik.

3. Manfaat Bagi Program Studi

- a. Memperkaya khasanah penelitian bidang studi arsitektur khususnya interior, terutama rumah berfungsi ganda.
- b. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan sumbangan konsep dasar dalam perencanaan dan pengelolaan lingkungan serta sebagai masukan perumusan aturan kebijakan yang terkait dengan pembangunan pola perubahan organisasi ruang rumah tinggal.

F. METODE PENELITIAN

1. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di kelurahan Laweyan kota Surakarta. Daerah Laweyan dipilih sebagai lokasi studi karena daerah tersebut dianggap sebagai *ikon* desa wisata batik dan memiliki bangunan tradisional yang telah banyak mengalami perubahan menjadi perubahan bangunan usaha.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mengetahui karakteristik kawasan Kampung Batik Laweyan. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Zulnaldi, 2007 : 45).

Menurut Widodo dan Muchtar (2000:309), metode ini memiliki kekuatan dan keunggulan yang didasarkan pada anggapan bahwa melalui metode ini didapat :

- a. Melukiskan keadaan suatu objek pada saat tertentu
- b. Mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala dari suatu peristiwa
- c. Menemukan kehadiran dari suatu realitas
- d. Mengumpulkan data yang dapat menunjukkan realisasi ide

3. METODE PENGAMBILAN POPULASI DAN SAMPEL

Teknik sampling juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, dimana tingkat representatif sampel merupakan lebih didasarkan pada sumber data yang benar-benar mampu mengungkapkan dan menjawab masalah penelitian.

Kriteria sampel yang dipilih adalah :

- a. Bangunan tradisional terutama berarsitekturkan joglo dan indish yang sekarang telah mengalami perubahan pola ruang.
- b. Masyarakat yang tinggal di Laweyan mulai dari tahun 1970-sekarang.
- c. Hanya dibatasi pada Bangunan-bangunan rumah tinggal yang dijadikan ruang usaha.

Sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Rumah Produksi Batik
- 2) Rumah Produksi Batik dan Gerai Batik

Sampel yang akan diteliti rumah tradisional berarsitektur tradisional jawa yang telah berubah pada salah satu RW di wilayah Laweyan.

4. METODE ANALISIS DATA

Data-data deskriptif dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengolah dan memasukan data. Mereview reliabilitas data mentah, hasil dari langkah pengumpulan data. Pengumpulan data masih berupa catatan- catatan dan berbagai hasil dokumentasi.

- b. Semua dimasukkan dalam format agar mudah digunakan dalam analisis kualitatif.
- c. Data proses dalam tabulasi yang sederhana. Setelah data diproses dan dianalisis, hasilnya merupakan temuan-temuan.

5. ALAT PENELITIAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diperoleh dengan cara metode non fisik dan fisik yaitu:

a. Metode Non fisik

1) Wawancara

Merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan pemilik objek dengan tujuan untuk melengkapi data penting yang tidak terlihat pada saat pengamatan.

2) Studi pustaka

Mengumpulkan data-data tentang rumah tradisional jawa dan yang berhubungan dengan perubahan menjadi hunian komersial untuk mendapatkan non fisik.

b. Metode Fisik

1) Observasi (pengamatan)

Dengan cara mengamati langsung obyek penelitian. Obyek yang diamati adalah interior rumah tradisional yang telah beralih fungsi menjadi ruang usaha.

2) Dokumentasi

Pengambilan gambar visual dengan alat fotografi dari objek yang diteliti sebagai pelengkap dari data fisik yang diperlukan.

6. JALANNYA PENELITIAN

Penelitian diawali dengan survei pendahuluan untuk memperoleh gambaran lapangan mengenai objek yang akan diteliti. Setelah memperoleh gambaran materi, dilanjutkan mempersiapkan alat penelitian seperti: perijinan, strategi lapangan, dan alat-alat bantu yang diperlukan. Peneliti memasuki lapangan, mengobservasi lokasi penelitian secara menyeluruh, dan mewancarai ketua RW yang bersangkutan dengan diketahui kepala kelurahan setempat. Dari hasil observasi ini peneliti kemudian menentukan tema-tema sementara yang ada di lapangan dan menentukan unit informasi (rumah tradisional yang telah berubah fungsi menjadi ruang usaha) secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah berikutnya peneliti mengumpulkan data secara rinci pada masing-masing unit informasi yang telah ditentukan melalui pengamatan visual, pengukuran, penggambaran, wawancara, perekaman gambar, dan pengumpulan dokumen.

Hasil dari pengamatan lapangan ini berupa catatan lapangan yang terdiri dari data-data fisik dan non fisik. Data fisik seperti : peta-peta, denah rumah, sketsa-sketsa ruang, foto kondisi rumah saat ini. Sedangkan data non fisik berupa informasi-informasi tentang : kondisi, motivasi, tujuan, perilaku pemilik rumah, serta sosial budaya masyarakat. Catatan lapangan ini perlu disusun dengan baik agar mudah dianalisa.

Analisis data di lapangan pada setiap unit informasi untuk mempertajam tema-tema dengan mengkategorisasikan dari masing-masing tema tersebut, dengan cara: tabulasi data (pengkodean dan pengelompokan), klasifikasi data sesuai dengan teori (perubahan pola ruang), analisis faktor yang berpengaruh terhadap perubahan hunian.

